
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *ANCIKA DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995* KARYA PIDI BAIQ SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA

Syipa Ulwapa, E. Sulyati, Yeni Yuliani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18/1/2025
Disetujui 12/2/2025
Dipublikasikan 29/4/2025

Kata kunci:

Pendidikan karakter, Novel,
Bahan pembelajaran, Apresiasi
sastra, SMA

Keywords:

*Character education, novels,
learning materials, literary
appreciation, high school*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Novel ini dipilih karena ceritanya dekat dengan kehidupan remaja dan mengandung nilai-nilai moral. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi terhadap teks novel. Data dianalisis menggunakan kerangka teori nilai pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung 47 nilai pendidikan karakter, dengan nilai religius dan jujur sebagai karakter yang paling dominan. Novel ini layak dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA berdasarkan tiga aspek: bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Dari aspek Bahasa novel ini komunikatif dan sesuai untuk siswa SMA. Dari aspek psikologi, novel ini relevan dengan perkembangan siswa SMA. Dari aspek budaya, novel ini memiliki keterkaitan kuat dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai remaja.

ABSTRACT

*This research analyzes the value of character education in the novel *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* by Pidi Baiq as an alternative learning material for literary appreciation in high school. This novel was chosen because the story is close to teenagers' lives and contains moral values. The research method used is descriptive qualitative with content analysis of the novel text. Data were analyzed using the theoretical framework of educational character values, namely: religious, honest, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, communicative, love of peace, like to read, care for the environment, caring social, and responsibility. The research results show that this novel contains 47 educational character values, with religious and honest values as the most dominant characters. This novel is suitable as learning material for literary appreciation in high school based on three aspects: language, psychology and cultural background. From the language aspect, this novel is communicative and suitable for high school students. From a psychological aspect, this novel is relevant to the development of high school students. From a cultural aspect, this novel has a strong connection to students' daily lives as teenagers.*



***Corresponding Author:**

Syipa Ulwapa
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia,
FKIP – Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang 45323.
Email: Syifaulwafa07@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu bentuk karya seni yang pada dasarnya merupakan sarana menuangkan ide atau gagasan seorang pengarang. Kehidupan manusia dan berbagai masalah yang dihadapinya sering menjadi sumber inspirasi bagi pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Di sisi lain karya sastra dapat digunakan pengarang untuk memberitahukan pandangannya terhadap sebuah kehidupan kepada pembaca.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang bersifat naratif, biasanya dalam bentuk prosa. Novel menggambarkan cerita fiksi dan nonfiksi dengan jelas yang mencakup beragam elemen yaitu penokohan, alur, latar, tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Novel mengandung nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Pendidikan karakter adalah suatu proses mendidik yang bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak supaya mereka dapat membuat dan menerapkan keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat melibatkan pengajaran nilai-nilai, etika, moral, dan watak yang baik, dengan harapan mereka dapat membedakan antara yang baik dan buruk, mempertahankan yang baik, dan menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir-akhir ini banyak berita di berbagai media *online* maupun cetak tentang kasus penyalahgunaan narkoba dan internet, perundungan, tawuran antarpelajar, perilaku asusila dan lain-lain. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya penerapan nilai-nilai karakter remaja. Hal ini sangat erat kaitannya dengan dunia pelajar khususnya peserta didik jenjang SMA. Usia remaja yang labil, kondisi lingkungan sekitar yang buruk dapat membuat siswa mudah terpengaruh ke dalam pergaulan yang salah dan mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai pendidikan karakter yang sedang dicoba untuk ditanamkan pada peserta didik.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel seringkali meliputi nilai moral, etika, kepemimpinan, dan pengembangan diri. Sastra dapat menjadi sarana yang penting untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu karya sastra yang bisa menjadi pilihan untuk dibaca atau diberikan ke peserta didik adalah novel. Oleh karena itu, peneliti memilih novel yang berjudul *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq* karena sebagai berikut. 1) Novel ini menyajikan kisah berdasarkan realita yang dialami anak muda. 2) Novel *Ancika Dia yang bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq terdapat unsur kekeluargaan, pertemanan, dan Nilai kemanusiaan serta moral yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Novel

tersebut termasuk dalam jenis Novel *teen literature* yang ditujukan kepada remaja sehingga dapat disesuaikan dengan karakter dan tumbuh kembang siswa.

Dalam pembelajaran sastra di SMA, novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang sastra, nilai pendidikan karakter, serta memperluas pengetahuan mereka untuk mengembangkan karakter siswa di lingkungan. Selain itu, siswa dapat berdiskusi tentang nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan merumuskan gagasan-gagasan mereka dengan argumen yang jelas.

1.1. Novel

Novel adalah karya sastra yang mengandung unsur fiksi, namun tidak sedikit memiliki unsur realistik, artinya novel tidak hanya bersifat khayalan, namun juga bersifat realita sehingga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu membangun sebuah struktur yang saling berkaitan secara erat membangun kesatuan makna. Oleh karena itu, novel diciptakan dengan unsur-unsur pembangun yang membentuk cerita, yang membuat novel menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Unsur-unsur pembangun yang membentuk sebuah novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah sebuah unsur dalam novel yang mempunyai peranan penting dalam membangun sebuah novel sehingga menjadi novel yang seutuhnya sesuai dengan kaidah prosa cerita novel. Unsur intrinsik merupakan hal yang penting dalam novel, unsur intrinsik dalam novel sebagai berikut.

Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Aminuddin (2012: 83) juga mengungkapkan bahwa, “Alur dalam sebuah karya sastra pada umumnya adalah serangkaian cerita yang dibentuk dalam beberapa tahapan peristiwa sehingga terjalin suatu cerita yang baik dihadirkan oleh pelaku dalam cerita tersebut”. Alur memiliki arti serangkaian atau urutan kejadian yang mempunyai keterkaitan hubungan dalam cerita.

Latar

Latar atau setting merupakan tempat terjadinya peristiwa baik yang berupa fisik, unsur tempat, waktu dan ruang. Aminuddin (2011: 67) mengemukakan bahwa, “Sebuah latar tidak hanya berperan sebagai setting fisik dalam suatu cerita, tetapi juga perlu memiliki dimensi psikologi”. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana-suasana khusus yang mampu membangkitkan emosi atau memengaruhi aspek kejiwaan pembaca.

Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan orang yang memainkan peran atau melakukan adengan dalam peran. Menurut Abrams (Nurgiyantoro 2010:165) “Tokoh merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita dalam karya sastra baik naratif maupun drama kemudian oleh pembaca ditasirkan memiliki kecenderungan tertentu atau kualitas moral yang diekspresikan melalui ucapan maupun tindakan dalam dialog yang diciptakan”. Tokoh menjadi hal penting yang tak lepas dari sebuah karya sastra terutama novel.

Sudut pandang

Sudut pandang adalah segala cara dalam rangka menyusun cerita yang digunakan oleh pengarang. Teknik bercerita ini mencakup dua pengertian, yaitu teknik bercerita dan sudut pandang atau titik pandang seorang pengarang. Saini (1994:82) menyatakan bahwa, “Sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang. Artinya, sudut pandangan yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita”. Hal ini berarti bahwa sudut pandang menggambarkan suatu cara pandang pengarang terhadap kehidupan. Dengan demikian, sudut pandang merupakan elemen yang secara langsung mengungkapkan kehidupan sekitar pengarang.

Gaya Bahasa

Abrams (Nurgiyantoro 2013: 369) mengemukakan bahwa, “Gaya Bahasa adalah cara seseorang menyampaikan bahasa dalam bentuk prosa atau bagaimana seorang penulis mengekspresikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan”. Dengan demikian gaya bahasa dalam sebuah novel menunjukkan pada penggunaan bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam merangkai suatu cerita.

Tema

Tema menjadi dasar perkembangan dalam seluruh cerita yang dibangun, maka tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. menurut Staton (Nurgiantoro 2010: 25), “Tema sebagai makna pokok suatu cerita yang secara khusus menjelaskan sebagian besar elemennya dengan cara mudah dipahami”. Menurutnya, tema dapat dianggap setara dengan ide pokok dan tujuan utama dalam cerita.

Amanat

Kosasih (2008: 64) mengemukakan bahwa, “Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya”. Oleh karena itu, untuk mengemukakannya tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

1.2 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Darmodiharjo (2010: 223) mengatakan bahwa, “Nilai adalah karakteristik atau kualitas dari sesuatu hal yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, baik secara fisik maupun emosional”. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar atau pendorong dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, baik yang disadari maupun tidak disadari.

Syafaruddin (2012: 181) menyatakan bahwa, “Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana nilai-nilai tertentu ditanamkan pada peserta didik mampu menanamkan benih agar mereka mampu mengembangkan karakter khususnya saat menghadapi kehidupannya”. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai suatu bentuk pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.

Nilai pendidikan karakter adalah suatu proses didalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan positif pada peserta

didik. Pendekatan ini tidak hanya memahami peserta didik tentang nilai-nilai moral sebagai pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikannya sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter mencakup pengajaran tentang apa yang benar dan salah. Namun lebih dari itu, melibatkan pembentukan kebiasaan baik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai positif, tetapi juga mampu merasakannya dan bersedia mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Pendidikan karakter juga dipandang lebih luas daripada pendidikan moral, karena mencakup aspek pembentukan karakter dan kebiasaan yang lebih baik.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) telah mengidentifikasi nilai-nilai yang akan diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.

Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Strategi yang dapat dilakukan sekolah seperti perkembangan kebudayaan religius.

Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kerja Keras

Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Rasa Ingin Tahu

Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Semangat Kebangsaan

Semangat Kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbua yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakannya mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Berkomunikatif

Bersababat/Berkomunikasi adalah tindakan yang memperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkeja sama dengan orang lain.

Cinta Damai

Cinta Damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Gemar Membaca

Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Dari 18 nilai pendidikan karakter bangsa tersebut, diharapkan seluruh tingkat pendidikan di Indonesia mampu menerapkan nilai pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, generasi bangsa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berkepribadian baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

1.3 Sastra dan Pembelajaran Sastra

Pradopokusumo (2003: 6) menyatakan bahwa, "Sastra dapat memberikan manfaat signifikan ketika pembaca mampu mengambil pelajaran berharga dari kegiatan membaca, yang kemudian menjadi panduan dalam hidup mereka karena menggambarkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya", Salah satu manfaat praktis dari karya sastra adalah penggunaannya sebagai materi pembelajaran di sekolah. Rahmanto (1988: 19) menyatakan bahwa, "Pembelajaran sastra juga memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan hidup seperti indra, penalaran, perasaan, kesadaran sosial, dan keagamaan".

Pembelajaran sastra memiliki dampak positif pada kemampuan berbahasa, peningkatan budaya, pengembangan aspek kreatif, dan mendukung pembentukan karakter. Pembelajaran sastra juga dianggap memiliki signifikan dalam konteks pendidikan, membantu membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih peka dan kreatif hasil bentuk yang diperoleh melalui proses pengajaran yang berkelanjutan.

1.4 Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra memiliki dampak positif pada kemampuan berbahasa, peningkatan budaya, pengembangan aspek kreatif, dan mendukung pembentukan karakter. Pembelajaran sastra juga dianggap memiliki signifikan dalam konteks pendidikan, membantu membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih peka dan kreatif hasil bentuk yang diperoleh melalui proses pengajaran yang berkelanjutan.

Untuk memilih bahan pembelajaran sastra yang baik dan tepat, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek agar pembelajaran tepat pada sasaran, dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Rahmanto (1993: 31) menyatakan bahwa, “Ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan saat memilih bahan pembelajaran sastra, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya”. Saat memilih bahan pembelajaran sastra, penting mempertimbangkan bahasa yang digunakan, dampak psikologis terhadap peserta didik, dan latar belakang budaya supaya materi tersebut relevan dengan peserta didik dan pembaca.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena tanpa melakukan perubahan terhadap penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dianalisis. Untuk mengumpulkan data-data yang dianalisis penulis menggunakan teknik analisis isi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai Pendidikan Karakter

Setelah peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Hasil analisis peneliti rekap pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Frekuensi
1.	Religius	7
2.	Jujur	7
3.	Kerja Keras	5
4.	Kreatif	2

5.	Mandiri	1
6.	Demokratis	4
7.	Rasa Ingin Tahu	3
8.	Semangat Kebangsaan	1
9.	Cinta Tanah Air	2
10.	Menghargai Prestasi	2
11.	Komunikatif	3
12.	Cinta Damai	1
13.	Gemar Membaca	4
14.	Peduli Lingkungan	2
15.	Peduli Sosial	2
16.	Tanggung Jawab	1
Jumlah		47

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan, nilai pendidikan karakter dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yaitu religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Strategi yang dapat dilakukan sekolah seperti perkembangan kebudayaan religius. Nilai religius dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 7 nilai religius. Hal ini terkait pada tokoh Ancika tahu pemahaman dan ketaatan terhadap ibadah, penghormatan, kesadaran spiritual dan ibadah dilakukan secara berjamaah. Oleh karena itu, ketaatan dalam ibadah itu penting, karena dalam kehidupan beragama bisa membawa banyak manfaat spiritual dan moral. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai religius yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Saat terdengar suara adzan dari kejauhan, saya dan beberapa yang lain segera pergi ke mushola untuk melaksanakan solat magrib dalam cahaya malam yang memudar” (2021: 102)

Nilai jujur merupakan perilaku yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, mengatakan cinta, mengakui kesalahan yang dilakukan, menceritakan kekurangan yang dimiliki, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya. Nilai jujur dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 7 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Bagas yang berani mengungkapkan perasaannya kepada Ancika. Oleh karena itu, perilaku jujur dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai jujur yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Jujur, saya hanya kagum kepadanya, seperti orang yang saya inginkan, seandainya saya tidak memandang Dilan sebagai panutan atau yang bisa saya anggap sebahai kakak.” (2021: 130)

Nilai kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, serta mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 5 nilai. Hal ini terkait yang ditunjukkan melalui tokoh Ancika yang selalu belajar di luar sekolah untuk bisa masuk ke Universitas yang diinginkan. Dalam hal tersebut, bahwa kerja keras menjadi landasan yang memungkinkan kita untuk menciptakan kehidupan sesuai dengan keinginan, dan membantu kita untuk tumbuh sebagai seseorang yang lebih kuat dan mampu. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai kerja keras yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Saya sangat bersemangat bersama pemikiran untuk mengambil langkah selanjutnya di dalam hidup saya, mengikuti UMPTN yang akan diselenggarakan pada Juni 1996.” (2021: 301)

Nilai kreatif merupakan situasi proses tindakan dimana seseorang dapat mengaktualisasikan diri dengan mengkombinasikan konsep-konsep, pemikiran-pemikiran, serta ide-ide untuk menciptakan suatu alternatif yang berbeda untuk mencapai tujuan-tujuan yang sama dan yang pastinya berorientasi pada hal-hal yang bersifat positif. Nilai jujur dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 2 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Bagas yang membuat sebuah lagu yang berawal dari mimpi. Bagas adalah sosok laki-laki yang memiliki kreativitas yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Karena kita dapat menciptakan hal baru dengan ide yang bisa dikembangkan dan dapat mendorong kita supaya menjadi sukses. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai kreatif yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Dia baru selesai membuat sebuah lagu yang akan segera dia rekam menggunakan mini *tape recorder*. Dia juga bilang bahwa lagu yang dia buat itu terinspirasi dari mimpi dan semua harapan.” (2021: 52)

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang memperlihatkan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tanggung jawabnya secara mandiri. Nilai mandiri dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 1 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Ancika yang selalu belajar dengan cara dia sendiri, menyelesaikan sendiri, dan selalu tidak tergantung kepada orang lain. Hal tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena memiliki sikap mandiri adalah kunci untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam segala bidang kehidupan. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai mandiri yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Saya bisa belajar sendiri dengan cara sendiri!” (2021: 79)

Nilai demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai demokratis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 4 nilai. Hal ini terkait pada

tokoh Bunda yang menunjukkan pengakuan terhadap Ancika dan Dilan, bahwa setiap orang mempunyai hak untuk memiliki cerita serta peran dalam kehidupan berbeda. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai demokratis yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Kalian ini masih muda. Masih punya banyak kehidupan hingga ke depan yang harus diisi dengan cinta. Yang harus diisi dengan kegembiraan. Dunia sedang menanti kalian.” (2021: 290)

Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Nilai rasa ingin tahu dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 3 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Ancika sedang melakukan tindakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai bagian dari suatu proses penyelidikan. Oleh karena itu, kita sebaiknya mencontoh pendekatan penyelidikan yang dilakukan oleh Ancika sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam kehidupan. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai rasa ingin tahu yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Saya telepon Bi Opi untuk mencari informasi dalam rangka penyelidikan.” (2021: 190)

Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai semangat kebangsaan dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 1 nilai. Hal ini terkait pada kalangan mahasiswa, khususnya Dilan yang menekankan pentingnya berjuang untuk kebaikan bersama dan menentang tindakan kelompok yang mengambil keuntungan atas nama kepentingan pribadi atau golongan. Oleh karena itu, kita harus membentuk sikap saling menghormati, saling membantu, dan saling mendukung antar sesama warga negara. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai semangat kebangsaan yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Saya harus mengatakan, itulah satu-satunya cara yang dapat dilakukan oleh Dilan dan semua mahasiswa untuk bangsanya. Mereka hanya ingin tanah lahirnya menjadi lebih baik bagi semua, dan menentang siapa pun yang berusaha menikmatinya atas nama kepentingannya sendiri atau kelompok, karena Indonesia adalah milik rakyat, bukan milik golongan tertentu.” (2021: 330)

Nilai cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Nilai cinta tanah air dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 2 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Ancika mengatakan bahwa penting untuk mempelajari dan

menghormati sejarah, khususnya perjuangan para pahlawan yang telah berkorban demi bangsa. Hal ini kita tidak hanya mengenang jasa para pahlawan, tetapi juga mempertahankan nilai yang diperjuangkan untuk kehidupan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai cinta tanah air yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Sejarah itu, kan, bagus. Buat jadi pelajaran ke depan. Kita bisa menghargai bangsa ini karena membaca sejarah pahlawan.” (2021: 51)

Nilai menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakannya mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 2 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Ancika dengan perasaan kegembiraan dan pencapaian atas keberhasilan dalam lulus UMPTN dan diterima di Universitas dan jurusan yang diminati. Oleh karena itu, dalam merayakan pencapaian dari kehidupan yang membantu kita menghargai perjalanan, mempertahankan sikap positif, dan terus bergerak maju menuju tujuan berikutnya. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai menghargai prestasi yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Dan setelah menunggu dalam ketegangan, Sabtu 27 Juli 1996, saya mendapatkan kabar gembira bahwa saya lulus UMPTN dan diterima di UNPAD, di jurusan yang diminati.” (2021: 302)

Nilai komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkeja sama dengan orang lain. Nilai komunikatif dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 3 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Dilan yang selalu menyempatkan untuk belajar bersama dengan Ancika meskipun Dilan sibuk dengan kuliahnya. Oleh karena itu, kita harus selalu menyempatkan interaksi dengan orang lain yang didasarkan pada rasa saling menghormati dan keinginan untuk memahami pandangan satu sama lain. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai komunikatif yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Meskipun jadwal Dilan sibuk, sesekali dia masih bisa datang ke rumah untuk menyempatkan waktu belajar bersama.” (2021: 206)

Nilai cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Nilai cinta damai dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 1 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Abah yang senang dengan kedatangan Ancika yang selalu bikin suasana menjadi damai dan menyenangkan. Oleh karena itu, mengembangkan sikap cinta damai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah kunci untuk menciptakan dunia yang lebih damai dan sejahtera. Berikut salah satu kutipan

yang menunjukkan nilai cinta damai yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Itu adalah suasana yang cukup menyenangkan dan damai, Abah berharap akan terus begitu.” (2021: 273)

Nilai gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Nilai gemar membaca dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 4 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Ancika yang suka meluangkan waktu untuk melakukan membaca. Karena membaca membuatnya selalu menjadi merasa senang dan memiliki keinginan mendalam untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, aktivitas membaca memberikan nilai tambah yang besar bagi kehidupan, tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam aspek emosional. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai gemar membaca yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Saya juga suka membaca, jika ini bisa dianggap baik, dan menghabiskan sebagian besar waktu luang dengan membaca.” (2021: 13)

Nilai peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli lingkungan dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 2 nilai. Hal ini terkait dengan seseorang yang tenang dan damai, dimana seorang ibu sedang merawat tanaman hiasnya. Gambaran bunga-bunga yang indah disinari matahari menundukkan keindahan alam dan perhatian ibu terhadap kecantikan tanaman-tanamannya. Oleh karena itu, merawat tanaman tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga bagi perkembangan pribadi dan sosial. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai peduli lingkungan yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Mama juga di sana. Dia sedang merawat tanaman hiasnya. Bunga-bunganya bagus, disorot oleh sinar matahari dengan sangat indah.” (2021: 59)

Nilai peduli sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran dan manusia yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi aka memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain. Nilai peduli sosial dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 2 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Bimo yang mengantarkan pulang Ancika ke rumahnya, karena Ancika pulang sudah sore dan sebagai perempuan pulang sore sendirian tidak baik. Hal ini dapat kita contoh, supaya dapat menimbulkan rasa peduli kepada orang lain. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai peduli sosial yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Kemudian dengan nada khawatir, Bimo menawarkan diri untuk mengantar saya pulang menggunakan motornya,” (2021: 102)

Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Nilai tanggung jawab dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* terdapat 1 nilai. Hal ini terkait pada tokoh Bunda yang melakukan kewajibannya sebagai orang tua yang mendidik anaknya dengan baik. Oleh karena itu, dapat kita contoh supaya bisa bertanggung jawab apa yang telah dilakukan. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai tanggung jawab yang telah dianalisis dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*.

“Buat saya, keistimewaan Bunda tampak pada kebijaksanaan dan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang ibu, yang kualitasnya muncul dari pikiran-pikirannya yang terbuka.” (2021: 291)

3.2 Kelayakan Novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA Ditinjau Dari Nilai Pendidikan Karakter.

Pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dengan memanfaatkan novel bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai bahan pembelajaran, perlu memperhatikan tiga aspek, yakni aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan, sehingga dapat diketahui kelayakannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang memuat nilai pendidikan karakter layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra bagi peserta didik SMA. Kelayakan novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA ditinjau dari nilai pendidikan karakternya dijelaskan sebagai berikut.

Aspek Bahasa

Kelayakan novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang memuat nilai pendidikan karakter sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, salah satunya dilihat dari penggunaan bahasanya yang komunikatif. Dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, peserta didik akan mudah memahami informasi atau pesan-pesan tertentu yang hendak disampaikan pengarang, khususnya berkaitan dengan nilai pendidikan karakter.

Aspek Psikologi

Berdasarkan aspek psikologi, novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra bagi peserta didik SMA. Muatan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq layak untuk diajarkan kepada peserta didik. Kelayakan novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang memuat nilai pendidikan karakter sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA ditinjau dari aspek psikologi salah satunya nilai religius.

Aspek Latar Belakang Budaya

Berdasarkan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA ditinjau berdasarkan aspek latar belakang budaya. Berdasarkan aspek latar belakang budaya, muata nilai pendidikan karakter yang etrdapat dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq layak untuk diajarkan kepada peserta didik SMA. Kelayakan novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang memuat nilai pendidikan karakter sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA ditinjau dari aspek latar belakang masalah, salah satunya nilai gemar membaca.

4. SIMPULAN

Setelah mengkaji dan menganalisis novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq, peneliti memperoleh beberapa temua sebagai berikut

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq memiliki 16 nilai. Nilai-nilai tersebut yaitu, nilai religius, nilai jujur, nilai kerja keras, nilai kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Ditinjau berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya, novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi baiq yang memuat nilai pendidikan karakter layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Kelayakan tersebut dilihat dari penggunaan bahasanya yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik SMA, menggunakan bahasa kiasan yang dapat mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik SMA, dan memiliki keterkaitan dengan latar belakang budaya peserta didik SMA.

REFERENSI

- Aminuddin. (2012). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Baiq, P. (2021). *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995*. Bandung: Pastel Books
- Darmodiharjo, D. (2010). *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia.
- Komalasari, K., dan Saripudin, D. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2008) *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, B. (2013) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Pradopokusumo. (2003). *Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.